

**PROGRAM KEMANDIRIAN ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI ‘AISYIYAH SERANGAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
Taufik Hidayat
NIM. 02241190

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufik Hidayat

NIM : 02241190

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Yogyakarta, 22 April 2008

Penulis


Taufik Hidayat
02241190

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Taufik Hidayat
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mendiskusikan serta memberikan bimbingan dan koreksi seperlunya, terhadap skripsi saudara

Nama : Taufik Hidayat
NIM : 02241190
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Manajemen Program Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta**

Maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqosyah.
Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarakatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2008
Dosen Pembimbing,


Dra. Siti Fatimah M.Pd
NIP. 150 267 223



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/791/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **PROGRAM KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI 'AISYIYAH SERANGAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Taufik Hidayat

NIM : 02241190

Telah dimunaqasyahkan pada: Senin, 5 Mei 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223

Pengaji I

Drs. H. Masy'udi, BBA, M.Si
NIP. 150028175

Pengaji II

Drs. H. Zainudin, M.Aq.
NIP. 150291020

YOGYAKARTA
SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY ISLAMIC

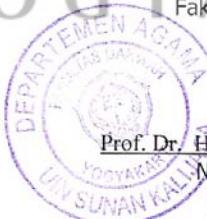
Yogyakarta, 07 Mei 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



MOTTO

*“Lepas dari semua ketegangan atas apa yang dilakukan, Memuju kedamaian
dari apa yang telah diselesaikan”*

-Julia Louise Woodruff -

*“ Utuhnya suatu kehidupan ada pada resiko kehidupan. Dan yang
terburuk ada dalam diri kita yang dapat yang dapat ditaklukan
menjadi kemenangan”*

-Edith Hamilton-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

**“SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN
UNTUK KEDUA ORANG TUAKU DAN
KAKAK-KAKAK SERTA ADIKKU”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang atas karunianya penulis bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa jasa bai seluruh sivitas Fakultas Dakwah yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak trima kasih kepada:

1. Prof. DR. HM. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. DR. HM. Bahri Ghazali, selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Dra. Siti Fatimah M.P.d., selaku pembimbing dan ketua jurusan Manajemen Dakwah. Terima kasih atas bimbingannya.
4. Achmad Muhammad, M.Ag., selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
5. kepada semua pengurus Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta, terima kasih untuk waktunya dan pelayanannya selama penulis melakukan penelitian.
6. Bapak/ Ibu ketua dan sekretaris sidang munaqosyah beserta para Dose penguji.

7. seluruh staf pengajar Fakultas Dakwah khususnya jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, serta seluruh staf kafyawan yang telah memperlancar dengan pelayanan yang baik.
8. Seluruh teman-teman MD khususnya angkatan 2002 yang tidak mungkin penulis sebutkan nama-namanya, sukses buat kalian.
9. Kang Darma terima kasih buat komputernya.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bukan penulis sengaja namun semua ini karena keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu semua, penulis dengan rendah hati memohon kepada pembaca untuk menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 April 2008

Penulis

Taufik Hidayat
02241190

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	9
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II. GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN YATIM PUTRI

‘AISYIYAH SERANGAN YOGYAKARTA.....	25
A. Letak Geografis	25
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	26
C. Struktur Organisasi.....	27
D. Dasar dan Tujuan Didirikan.....	30
E. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	43
F. Keadaan Panti Ditinjau dari Jumlahnya	45
G. Dana dan Pengelolaannya	47
H. Beberapa Jenis Kegiatan Keterampilan.....	49
I. Rekrutmen Anak Asuh	50

BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM KEMANDIRIAN

ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI

‘AISYIYAH SERANGAN YOGYAKARTA	53
A. Program Kegiatan Anak Asuh.....	53
B. Bentuk-bentuk Program Kemandirian.....	59
C. Metode Program Kemandirian	67
D. Tahap-tahap dan Pelaksanaan Manajemen Program Kemandirian	68
E. Analisis Terhadap Manajemen Program Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan	

Yogyakarta	69
F. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan	
Program Kemandirian Anak Asuh	71
BAB IV. PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74
C. Kata Penutup	75

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Abstrak

Hidayat, Taufik. 2008, *program kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri'Aisyiyah Serangan Yogyakarta*, Skripsi, Manajemen Dakwah,Fakultas Dakwah,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Panti asuhan Yaatim Putri'Aisyiyah Serangan Yogyakarta adalah sebuah lembaga sosial yang yang tugas pokoknya memberikan pendidikan pada anak asuh supaya memiliki pengetahuan agama Islam, akhlak yang mulia dan ketrampilan yang bisa membawa dirinya untuk tidak bergantung pada orang lain.

Sebuah lembaga yang baik pasti terdapat manajemen yang baik. Dalam sebuah manajemen terdapat sebuah program yang telah terstruktur secara sistematis, untuk menghasilkan tujuan yang bisa tercapai maka program tersebut harus dikelola dengan baik dan professional.

Penelitian ini menekankan pada pengelolaan program dalam upaya-upaya memandirikan anak asuh yang ada di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta.

Penilitian yang bertujuan untuk bisa membuat pengelolaan program kemandirian anak asuh, maka dapat diperoleh sebuah rancangan atau gambaran sebuah program kegiatan yang tersusun dan sistematis untuk saat ini dan masa yang akan datang sehingga kemandirian anak asuh bisa tercapai secara *continue*.

Penilitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi program kegiatan pada periode 2007 sampai 2010 serta mempertimbangkan tahun sebelumnya sebagai perbandingan untuk mengukur berhasil tidaknya program kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta dan juga sebagai antisipatif baik dalam rangka mengatasi program kemandirian yang kurang berjalan dengan baik.

Dari data-data yang diperoleh akan dianalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan memahami suatu peristiwa yang berkaitan dengan skripsi. Sehingga dengan analisis tertsebut dapat menghasilkan uraian yang bersifat kualitatif, yaitu menggambarkan kenyataan yang berkaitan dengan masalah program kemandirian anak asuh yang ada di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta. Adapun hasil dari hasil penelitian ini secara deskriptif kualitatif adalah pengelolaan program kegiatan untuk menumbuh kembangkan bakat dan minat anak asuh. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan cara terstruktur dan sistematis serta berkesinambungan sehingga tujuan dari program kemandirian anak asuh yang dilaksanakan dapat tercapai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Program

Program adalah sebuah rancangan tentang asas-asas dan usaha yang dilakukan.¹ Program ditinjau dari teori diklat adalah untuk menunjukkan setiap proses mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan seseorang guna menyelesaikan kegiatan-kegiatan tertentu.

Dari pengertian program tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan program yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini adalah aktifitas atau proses yang telah direncanakan oleh panti asuhan dalam mendidik anak asuh untuk menjadi anak asuh yang hidup mandiri, yakni hidup yang bertanggung jawab apa yang telah dilakukannya dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

2. Kemandirian Anak Asuh

Menurut Alex Nitisemito dalam bukunya “Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek”, mandiri adalah suatu kemampuan seseorang agar lebih semangat dalam mencapai kehidupan yang lebih dewasa atau mandiri.² Mosmen (1986) menyimpulkan bahwa aspek-aspek

¹ Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press, 1991) hlm. 1193.

² A. Nitisemito, *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 78.

kemandirian dalam konteks meliputi *progresif, inisiatif, dan pengendalian dalam kemampuan mandiri.*

Adapun yang dimaksud dari kemandirian adalah suatu kemampuan atau sifat yang ada pada diri seseorang yang mempunyai inisiatif, progresif dan pengendalian dalam kemampuan diri serta bertanggung jawab atas perbuatannya dan bisa berbuat banyak kepada orang lain. Menurut Siti Fatimah, *indicator-indicator* dari kemandirian yang dikutip dari teori peberdayaan adalah pribadi yang punya harga diri, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan bisa membantu orang lain hidup mandiri.³

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas maka yang di maksud dengan kemandirian yang berkaitan dengan skripsi ini adalah kehidupan yang dewasa dan mempunyai insiatif untuk mengembangkan diri untuk kemandirian dirinya sendiri serta bisa membuat orang lain hidup mandiri.

3. Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta

Kata panti asuhan berasal dari bahasa Jawa. Panti artinya rumah, tempat pemeliharaan (kediaman) terutama tempat yang dipergunakan untuk maksud tertentu, asuhan artinya pemeliharaan, perawatan, dan pendidikan. Jadi panti asuhan adalah tempat untuk merawat dan mendidik.

Dalam riwayat singkat Panti Asuhan Yatim Piatu “Harapan Firdaus” daerah Kabupaten Bogor bahwa Pengertian Panti Asuhan

³ Siti Fatimah, *Pemberdayaan klien dalam Perspektif pekerjaan social*, (Yogyakarta Jurnal PMI, Vol III No 2, Maret 2006) hlm 177

menurut Qo'idah Muhammadiyah Majelis PKU tentang penyantunan anak yatim piatu dan terlantar adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan penjualan pengganti dalam pembentukan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta, selain mencetak anak asuh supaya berkepribadian muslim yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, juga bertujuan memperdayakan kemampuan atau potensi orang-orang muslim pada khususnya anak asuh. Di sini anak diarahkan untuk menjadi pribadi yang bisa hidup mandiri baik dalam sosial atau kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang ekonomi, tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Dari uraian tersebut di atas, panti asuhan adalah tenpat untuk memberikan pelayanan pendidikan, bimbingan, penyuluhan dan tempat untuk mengembangkan diri guna meraih masa depan yang cerah.

Dari penegasan masing-masing istilah tersebut di atas, dapat ditegaskan maksud dari penelitian skripsi ini adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta dalam menumbuhkembangkan sifat atau sikap kemandirian pada anak asuhnya.

B. Latar Belakang Masalah

*“Ketak engkau dewasa, ayah dan ibu ingin melihatmu mandiri, teguh pendirian, dan punya prinsip yang kuat”.*⁴

Itulah sepenggal nasehat yans kurang lebih terlontar dari orang tua kepada anaknya, andai terucapkan jauh di dalam lubuk hatinya pasti mereka menginginkan anaknya menjadi sosok yang mandiri, yang tidak berpangku tangan, tidak manja dan tidak selalu meminta untuk dilayani. Orang tua tentu mengharapkan buah hatinya menjadi anak yang berprinsip kuat terutama kuat dalam memegang prinsip agama. Tetapi masih banyak anak-anak yatim dan piatu serta anak tidak mampu yang tidak bisa mengikuti bangku pendidikan, sehingga mereka hidup dari belas kasihan orang lain.

Dibutuhkan sebuah lembaga atau organisasi yang bisa mengatasi permasalahan ini. Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta yang telah berdiri sejak tahun 1921, memiliki tujuan mulia yaitu dengan memelihara dan mendidik anak-anak yatim piatu serta anak-anak yang orang tuanya kurang mampu untuk menjadikan anak mereka memiliki *skill* dan pendidikan yang kompeten sebagai bekal bagi masa depannya, panti asuhan ini merupakan sebuah lembaga sosial atau organisasi yang bergerak dalam memajukan masyarakat tidak mampu agar dapat mandiri. Lembaga ini sudah puluhan tahun merasakan bagaimana pahit dan manisnya dalam pengelolaan panti asuhan, supaya bisa tetap dipercaya di kalangan masyarakat khususnya masyarakat sekitar panti asuhan dan para donatur yang menyokong dana untuk

⁴ Wina Winarni, *Pendidikan Kemandirian Anak Menurut Islam dan Penerapannya dalam Pendidikan Keluarga*. (Skripsi fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta, 2005) hlm. 4.

membantu panti asuhan ini supaya dapat berjalan lancar dalam melaksanakan program-programnya.

Sebagai lembaga sosial yang di dalamnya terdapat beberapa personil (pengasuh, pengurus dan anak asuh) sudah barang tentu Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta memerlukan dan mempunyai sebuah wadah organisasi yang berfungsi untuk memperlancar jalannya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sehingga semua tujuannya tercapai.

Untuk menjalankan program dan tujuan dari Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta dibutuhkan program kemandirian yang progresif diantaranya menyangkut bagaimana pengelolaan program kemandirian anak asuh yang baik yang akan membawa lembaga tersebut menjadi unggul dalam bidang yang digelutinya yang tentunya pengelolaan program kemandirian ini akan berjalan dinamis apabila dalam pengelolaannya tersebut dikelola secara profesional, artinya bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di panti ini dikelola oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan dalam hal pengaturan panti asuhan untuk menciptakan sistem yang mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan yang sesuai dengan tujuan mulia panti asuhan, yaitu memelihara dan mendidik anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak yang terlantar agar mereka bisa hidup layak ketika sudah keluar dari panti .

Dalam merealisasikan pengelolaan program kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta tidaklah semudah membalik telapak tangan.

Masalah dana atau pendanaan dan pengelolaannya adalah suatu hal

yang sangat vital dalam menentukan jalannya dan berlangsungnya suatu organisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk dipikirkan dan diusahakan masalah pendanaan ini guna menjalankan program-program yang telah dicanangkan panti agar berjalan sebagaimana mestinya. Banyak faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program itu sendiri, yang mana faktor pendukung akan memudahkan sebuah lembaga untuk mencapai visi dan misi maupun tujuan.

Sedangkan faktor penghambat akan menjadi bumerang sehingga bisa memperlambat bahkan menggagalkan pencapaian visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta dalam menyikapi masalah dana dan pendanaan dalam hal pendidikan baik bersifat agama maupun umum adalah gratis, semua biaya ditanggung pihak panti.

Sebuah lembaga tidak dapat dikatakan menjadi sebuah lembaga yang baik apabila salah satu unsur atau salah satu strukturnya tidak ada dalam lembaga tersebut. Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta memiliki struktur organisasi yang sudah berjalan, di antaranya bagan struktur pengurus dan anak asuhnya. Anak asuh atau santri merupakan objek lembaga tersebut.

Di dalam panti, kesuksesan berada di tangan semua penghuni panti itu sendiri, terutama para pengurus yang mengelola panti. Ibaratnya, maju atau tidaknya suatu sekolah tergantung pada penghuni atau sumber daya yang

tersedia di sekolah itu sendiri. Selain itu kesuksesan panti tergantung pada bagaimana cara mengelola yang profesional, misalnya dalam memberi santunan kepada anak didiknya serta keterampilan dalam hal pengajaran anak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi dengan membedakan kebutuhan hidup. Objek penelitian ini adalah anak asuh yang sudah remaja. Menurut ahli jiwa, psikologis usia remaja sekitar 13 - 21 tahun.⁵

C. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimana pengelolaan program kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauhmana pengelolaan program kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan memperkaya khazanah dalam dialektika kritis dan wacana kontemporer sehingga dimiliki pemahaman tentang pengelolaan program yang substansial, analitis, progresif dan kontekstual. Tercipta suatu deskripsi yang dapat menambah pengetahuan diri sendiri tentang pengelolaan

⁵ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hlm. 11.

program kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta.

F. Telaah Pustaka

Setelah penulis telusuri, hasil-hasil penelitian berupa skripsi yang membahas penelitian ini belum penulis temukan. Namun ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan topik kemandirian dan fungsi-fungsi manajemen, di antaranya:

1. Manajemen Pembinaan Agama Islam di Panti Asuhan Yatim Putri Islam di Giwangan Yogyakarta, skripsi yang ditulis Usfuriyah mahasiswa Fakultas Dakwah yang membahas tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam di Panti Asuhan Yatim Putri Islam di Giwangan Yogyakarta, yang dikoordinasikan oleh seksi pendidikan tentang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* serta hasil yang dicapai dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu telah terlaksananya program kerja yang sudah terencana sesuai dengan fungsi manajemen namun ada program kerja yang sudah tersusun tapi tidak sesuai dengan target yang diharapkan.
2. Pendidikan kemandirian Anak Menurut Islam dan Penerapannya dalam Pendidikan Keluarga, skripsi yang ditulis oleh Wina Winarni, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, yang mengungkapkan konsep kemandirian yang mengarah pada pembentukan kemandirian anak yang diterapkan di dalam keluarga sesuai dengan ajaran Islam.

3. .Aplikasi manajemen program pendidikan yang berwawasan kemandirian di Panti Asuhan Melati Sleman. Skripsi yang ditulis oleh Taufik Noor Hidayat, mahasiswa Fakultas Dakwah yang membahas tentang pendidikan yang berwawasan kemandirian. Namun, penulis tidak menemukan pembahasan yang menjelaskan tentang program kemandirian dan tahap-tahap dalam pelaksanaan manajemen program kemandirian.

Karya-karya tersebut di atas, hanya membahas tentang penerapan fungsi manajemen dalam pembinaan agama dan konsep pendidikan akhlak serta kemandirian secara umum. Namun di sini, penulis bertujuan untuk mengungkapkan pengelolaan program kemandirian anak asuh yang dilakukan panti asuhan dalam rangka menumbuhkembangkan sifat atau sikap yang bisa bertanggung jawab pada apa yang telah dilakukannya dan bisa hidup bersosial ketika sudah lepas dari panti.

G. Kerangka Teoritik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pemecahan masalah dalam penyusunan skripsi sangat perlu, dengan dikemukakan suatu kerangka atau landasan berpikir sebagai tempat untuk mengarahkan kepada tujuan yang jelas sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Tentang Program

Program diartikan sebagai suatu kegiatan yang sengaja direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁶

Program ditinjau dari teori diklat atau untuk menunjukkan setiap proses mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan seseorang guna menyelesaikan kegiatan-kegiatan tertentu.

Berkenaan dengan diklat, Gomes (1997:197) menyatakan pelatihan adalah tiap usaha untuk memperbaiki *performance* pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

Siagian (1984) menyatakan bahwa pandangan secara mikro mengenai diklat bertitik tolak dari pemikiran bahwa pengetahuan, keahlian dan keterampilan para karyawan dalam suatu organisasi perlu terus ditingkatkan. Kemampuan organisasi sebagai satu kesatuan kerja yang bulat untuk mencapai tujuannya, juga melalui peningkatan kemampuan organisasional itu bertambah pula kemampuan karyawan meningkatkan efisiensi dan efektifitas individual.

Berkenaan dengan diklat, Lynton dan Pareek (1992:11) menyatakan biasanya sekarang cara pelatihan itu disusun sebagai berikut: terdapat tekanan untuk memperbaiki presasi dalam suatu bidang. Pernyataan Lynton dan Pareek tersebut mendukung bahwa terdapat hubungan yang

⁶ Husaini Usman, *Manajemen Diklat*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1998), hlm. 89.

erat antara diklat dan kinerja karena istilah lain dari kinerja adalah prestasi kerja.

Terlepas dari definisi manajemen dan teori-teori diklat tersebut di atas, program-program yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah rancangan tentang asas-asas dan usaha yang akan dilakukan di panti asuhan mengenai kegiatan-kegiatan dan keterampilan-keterampilan yang dirancang melalui program pelatihan bagi anak asuh mulai dari anak asuh tingkat SD sampai SMU dengan tujuan untuk menjadikan anak bisa bertanggung jawab pada apa yang dilakukannya dan bisa memberi pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain.

Sesuai dengan tujuan Panti Asuhan itu sendiri yang menitik-beratkan untuk memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak yatim atau terlantar dengan cara membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang wajar sesuai dengan ajaran agama Islam serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi muslim yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

2. Tinjauan Kemandirian

Kemandirian (*noun*) berasal dari kata mandiri dan mendapat konfeks ke-an. Secara bahasa berarti hal atau keadaan untuk dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁷

Islam adalah agama yang universal yang mengatur berbagai masalah kehidupan manusia. Menjadi muslim merupakan suatu konsekuensi tersendiri untuk tetap menjalankan kehidupan sesuai dengan garis-garis yang telah ditetapkan agama. Sedikit melenceng dari ketentuan agama maka si pelaku sebenarnya sudah merugikan diri sendiri untuk dunia dan akhiratnya. Islam sangat jelas dan menyeluruh bagaimana ia mengajarkan umatnya agar mendidik anak mereka dengan baik dan benar. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua dan merupakan amanat Allah. Sebagaimana telah diriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata:

“Wahai Rasulullah, apa hak anak ini?”, Rasulullah menjawab: *“Anda beri nama dan mendidik sopan santun yang baik kepadanya, dan anda letakkan dia pada posisi yang baik.”*⁸

Riwayat tersebut telah menerangkan secara jelas bahwa nasib seorang anak sebenarnya terletak pada awal pertumbuhannya di dalam keluarga. Disisi lain banyak anak yang mendapatkan kehidupan layak

⁷ Lukman Ali dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232.

bahkan banyak orang tua yang memanjakan anaknya dengan alasan karena rasa kasih sayang pada anak

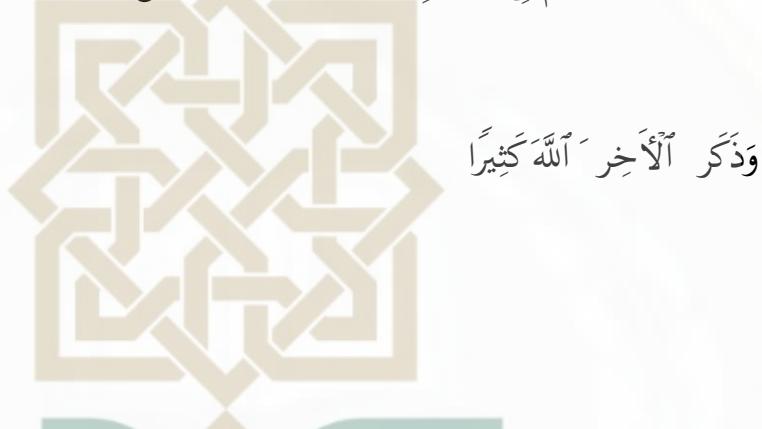
Dan pada saat itu akan menjadi jawaban kelak, apakah dia menjalankan norma Islam atau berpaling darinya. Yang banyak terjadi, orang tua dengan begitu mudahnya memanjakan mereka, dengan dalih agar anak-anak mereka bahagia. Sementara hak-hak anak yang berupa perhatian dan pendidikan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman kelak, yang pasti berbeda dan lebih sulit daripada masa orang tuanya yang terabaikan, dan ketika anak tidak memperoleh pendidikan dan perhatian yang seharusnya ia dapatkan dikarenakan anak itu tidak mempunyai orang tua atau orang tuanya yang tidak mampu memberikan pendidikan yang selayaknya. Maka di sini sebuah lembaga yang berbasis sosial untuk membantu dan mendidik anak-anak yang tidak mampu secara ekonomi, berperan penting sebagai orang tua. Panti asuhan sebagai lembaga tersebut memiliki kewajiban untuk mendidik dan memberi perhatian sebagaimana layaknya orang tua kepada anaknya.

Terkadang kita melupakan hal-hal yang prinsip di dalam kehidupan. Contohnya, ketika kita berupaya mendidik anak-anak, kita sibuk mempelajari dan berkiblat pada teori ilmu pendidikan anak dari dunia barat. Sementara kita sebagai muslim melupakan kehadiran ilmu pendidikan Islam dan Nabi Muhammad SAW sebagai *Uswatun Hasanah* pada semua aspek kehidupan muslim. Oleh sebab itu, panti asuhan sebagai

⁸ Husain Muzahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 1990), hlm. xxii.

sarana pendidikan anak-anak yatim dan piatu serta anak-anak yang orang tuanya tidak mampu mempunyai kewajiban untuk memperkenalkan figur Rasulullah SAW sebagai contoh dan suri tauladan yang baik seluruh umat di dunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ



Artinya :

“Sesunguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rasulullah SAW adalah sosok pribadi yang mandiri dan agung, berakhhlak mulia, dan sebagai contoh yang mulia, ini terbukti bagaimana beliau memberi ketauladan dalam menerapkan dan mengajarkan kemandirian baik terhadap putra-putrinya maupun terhadap para sahabat. Karena dengan memiliki kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab maka seseorang dapat mencapai kemuliaan hidup di hadapan Allah SWT.

Untuk menjadi mandiri, seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga dan lingkungan.⁹

Mengajar anak-anak untuk hidup mandiri dan tetap memegang jiwa sosial, harus ditanamkan sejak dini. Panti asuhan yang merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam mencerdaskan anak bangsa yang kurang mampu pada umumnya dan khususnya anak-anak yang piatu merupakan tempat yang harus menjadi wadah untuk memandirikan anak asuh. Karena hidup mandiri merupakan jalan mulia bagi umat Islam.

Adapun dalam rangka proses menuju program kemandirian, harus mengetahui ciri-ciri kemandirian yang harus dikembangkan oleh panti. Spancer dan Koss (1970) yang dikutip oleh M. Chabib Thoha tentang ciri-ciri kemandirian adalah:

1. Mampu mengambil inisiatif sendiri.
2. Mampu mengatasi masalah
3. Penuh ketekunan.
4. Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya.
5. Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Sedangkan MD Dahlan memberikan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

1. Mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil sebaik-baiknya.
2. Dapat bekerja dengan teratur.

⁹ Otodidak, Majalah Percikan Iman. (Bandung: Edisi 10, Tahun IV 2002), hlm. 12.

3. Bekerja sendiri secara kreatif tanpa menunggu perintah dan dapat mengambil keputusan sendiri.
4. Tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan, sehingga tidak kaku dengan lingkungan barunya.
5. Ulet dan tekun bekerja tanpa mengenal lelah.
6. Mampu bergaul dan berprestasi dalam kegiatan jenis lain.¹⁰

Di dalam pandangan Islam melalui pendidikan Islam, kemandirian menurut Hadari Nawawi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai.
2. Percaya pada nasib dari Allah, memahami bahwa semua manusia diberikan kesempatan yang sama dalam berusaha untuk memperoleh nasib terbaik, sesuai cita-citanya.
3. Percaya diri, dapat dipercaya dan percaya pada orang lain.
4. Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan bukan hadiah.
5. Membekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna.
6. Mensyukuri nikmat Allah SWT.¹¹

Selain mengetahui ciri-ciri kemandirian tersebut di atas anak asuh juga harus berwawasan kemandirian, yaitu sikap yang tidak dapat ditiru orang lain, maka dibutuhkan faktor-faktor pendukung yaitu:

- a. Pendidikan adalah faktor utama dalam mencapai kemandirian seseorang maka seseorang akan berfikir lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan.

¹⁰ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 122-124.

b. Pengalaman adalah guru yang paling baik, dalam hal ini berarti makin banyak, dan makin banyak pengalaman seseorang, maka semakin banyak pelajaran yang diperoleh dalam bidang itu. Misalnya seorang petinju tidak akan dapat juara, jika tidak rajin latihan dan tidak mempunyai pengalaman bertinju dalam arti yang sesungguhnya.¹²

Dari faktor pendidikan dan pengalaman tersebut di atas dapat penulis sebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu masalah yang harus diberikan kepada anak-anak dalam mendukung tercapainya tujuan program kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta.

3. Ganbaran Tentang Anak Asuh

Anak asuh adalah seorang anak yang identik dengan dilahirkan ke dunia yang tidak memiliki masa depan sebagaimana anak-anak yang seusianya yang bisa menikmati dunia anak yang layak mereka peroleh seperti kasih sayang dari orang tua kandung dan pendidikan mereka bisa peroleh guna mendukung dalam meraih cita-cita di masa yang akan datang.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta, baik itu berupa pendidikan formal maupun non formal dilaksanakan di tempat yang berbeda. Pendidikan formal diberikan Panti Asuhan melalui sekolah-sekolah umum di luar panti dan disesuaikan dengan kemauan dan bakat anak diutamakan skolah

¹¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 341.

kejuruan, sedangkan non formal yang menjadi ciri khas setiap panti asuhan yaitu pendidikan keagamaan dan ketrampilan dalam rangka untuk menjalankan program kemandirian anak asuh. Program kemandirian ini harus diikuti oleh semua anak asuh dengan harapan setelah keluar dari panti, anak asuh dapat mengembangkan bekal baik itu ilmu keagamaan atau ilmu keerampilan yang telah didapat, hal ini bertujuan untuk mencetak anak asuh agar hidup mandiri. Adapun masalah biaya ditanggung sepenuhnya oleh pihak panti.

Adapun ciri-ciri anak asuh adalah:

1. Yatim (mereka yang ditinggal *wafat* oleh Bapaknya)
2. Piatu (mereka yang ditinggal *wafat* oleh Ibunya)
3. Yatim Piatu (mereka yang ditinggal *wafat* oleh kedua orang tuanya)
4. Terlantar (Dhu'afa) mereka yang masih memiliki orang tua tapi kebutuhan mereka tidak terpenuhi sebagaimana mestinya.

Dari uraian dan ciri-ciri tersebut di atas anak asuh bisa diartikan sebagai anak yang hidupnya kurang beruntung dan harus hidup dibawah asuhan orang lain.

4. Gambaran Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang

¹² Taufik Noor Hidayat, *Pendidikan yang Berwawasan Kemandirian* (Skripsi Fakultas Dakwah UIN, Yogyakarta, 2006), hlm. 3.

bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian, sehingga sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Pendiri Muhammadiyah, KHA. Dahlan menyelenggarakan Panti Asuhan adalah dalam rangka mengimplementasikan ajaan al-Qur'an surat al-Ma'un (107), dimana dalam ayat-ayatnya menyebutkan memelihara anak yatim adalah salah satu amalan yang sebaiknya dikerjakan setiap orang Islam yang mampu, jika tidak ingin dikatakan sebagai orang yang mendustakan agama. Dari uraian tersebut, maka sifat dan fungsi dari panti asuhan adalah sebagai berikut:

a. Sifat Pelayanan Panti Asuhan

Pelayanan Panti Asuhan bersifat:

1) *Kuratif*:

Mengusahakan agar anak asuh dapat disembuhkan dari gangguan yang tidak wajar sebagaimana anak-anak pada umumnya.

2) *Rehabilitatif*:

Membina dan membimbing anak asuh agar dapat kembali kepada kehidupan yang wajar sebagaimana anak-anak pada umumnya yang normal.

3) *Promotif*:

Berusaha memajukan anak asuh dari status yang telah normal menjadi anak yang lebih maju baik fisik, mental dan sosialnya.

4) Pengembangan:

Diusahakan untuk menggali dari sumber aya yang ada pada anak asuh dan dikembalikan semaksimal mungkin sehingga berdaya guna dan berhasil guna bagi dirinya baik selama di Panti maupun setelah keluar dari Panti, menuju manusia muslim yang mampu berdiri sendiri di dalam masyarakat di kemudian hari.

b. Fungsi Panti Asuhan

Sesuai dengan sifat dan pelayanan panti asuhan tersebut maka panti asuhan berfungsi:

1. Pemulihan:

Mengembalikan kondisi baik fisik, mental maupun sosial anak asuh kepada kondisi yang semestinya dimiliki oleh anak-anak pada umumnya.

2. Perlindungan:

Untuk melindungi anak asuh dari gangguan baik fisik, sosial maupun mental terhadap pengaruh dari luar.

3. Pembinaan:

Membina anak asuh sesuai dengan tujuan dari Pelayanan Panti Asuhan.

4. Pengembangan:

Mengembangkan sumber daya yang ada pada anak untuk diarahkan kepada peningkatan baik di bidang kecerdasan,

keterampilan dan keahliannya sebagai dasar bekal kehidupannya kelak.

5. Pencegahan:

Menghindarkan timbulnya sebab-sebab yang dapat membawa anak asuh ke keadaan yang merusak dan kembali kepada keadaan yang tidak menguntungkan.

H. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Yaitu semua orang yang menjadi sumber data atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.¹³ Adapun subjek penelitiannya adalah anak asuh dan pengurus Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Yaitu apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah tentang pengelolaan program kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta dalam membangun kemandirian anak asuh dan faktor pendukung serta penghambat dalam program tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 91

a. Observasi

Adapun metode ini digunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan proses pengelolaan program kemandirian anak asuh.

b. Wawancara

Yaitu dengan menanyakan langsung kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan pengurus yang ada di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta. Metode ini digunakan untuk mencari apa dan mendapatkan informasi dari pihak-pihak yang berhubungan dengan objek penelitian yang ada di panti asuhan tersebut.

c. Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan dengan mengkaji dokumen lembaga atau institusi yang bersangkutan. Dalam metode ini penulis menentukan data mengenai hal yang berupa catatan dalam transkrip yang di dalamnya terdapat catatan tentang sejarah berdiri, perkembangan, struktur organisasi dan yang lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan memahami suatu peristiwa yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dengan analisis data tersebut diharapkan nantinya akan menghasilkan uraian yang bersifat kualitatif, yaitu menggambarkan pernyataan yang berkaitan dengan masalah program kemandirian anak asuh. Adapun metode analisis data yang dipergunakan adalah deduktif-induktif yaitu pola berpikir dari hal-hal yang bersifat

umum kemudian ditarik ke hal-hal yang bersifat khusus. Metode ini digunakan untuk membahas tentang program kemandirian berawal dari teori-teori kemandirian yang merupakan pengetahuan umum kemudian diterapkan melalui masalah-masalah khusus yaitu program kemandirian anak asuh di panti asuhan tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat tersusun dan terarah, maka skripsi dengan judul **“PROGRAM KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI ‘AISYIYAH SERANGAN YOGYAKARTA”** ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang gambaran umum Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta, tinjauan umum yang berkaitan dengan manajemen program dan kemandirian anak asuh.

Bab Ketiga, membahas tentang bagaimana pelaksanaan program kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta, yang kemudian disesuaikan dengan fase perkembangan jiwa anak. Disertakan pula faktor penghambat dan pendukung manajemen program tersebut.

Bab Keempat, merupakan bab terakhir yang membahas tentang penutup, kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan objek penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pembahasan mengenai program kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiah Serangan Yogyakarta pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini secara deskriptif kualitatif adalah pengelolaan program kegiatan untuk menumbuh kembangkan bakat dan minat anak asuh. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan cara terstruktur dan sistematis serta berkesinambungan.

Setelah program tersusun secara sistematis, pihak panti harus melakukan pengelolaan secara mateng demi kelancaran proses kegiatan yang ingin dilaksanakan.

Demi kelancaran proses kemandirian anak asuh, panti asuhan menggunakan tahapan-tahapan pengelolaan dengan cara menetapkan tujuan, memahami keadaan saat ini, memperhatikan lingkungan intern maupun lingkungan ekstern bagi tercapainya tujuan dan mulai menyusun kegiatan tersebut.

Proses pelaksanaan program kemandirian anak asuh tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk analisis sebagai berikut

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiah Serangan Yogyakarta berdasarkan data-data yang terkumpul serta analisis data yang penulis lakukan, pelaksanaan program kemandirian

anak asuh dalam bidang ekonomi di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta mengacu kepada preogram-program yang dicanangkan, yaitu program pendidikan secara formal dan non formal. Bentuk-bentuk program kemandirian secara formal melalui pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Umum (SMU) dan yang berprestasi bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Program secara non formal yaitu kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pihak panti dan sesuai dengan bakat anak asuh berupa ketrampilan-ketrampilan seperti tata boga, tata busana, tata rias dan berwirausaha, dan program kegiatan ini di adakan setiap libur sekolah. Di sini anak asuh benar-benar dibina dan dilatih secara serius supaya bisa jadi ilmu buat bekal hidup ketika sudah lepas dari panti asuhan dan siap menhadapi dinia luar pantu asuhan. Dengan demikian program kemandirian anak asuh dapat terlaksana dengan baik.

B. Saran-saran

1. Untuk Pengasuh dan Pengurus Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta hendaknya mendapatkan penanganan yang serius, karena permasalahan ini menjadi salah satu motivator dan dinamisator bagi perjalanan panti, apabila panti ingin maju dan konsisten keberadaannya.
- b. Mengungat bahwa semua program kemandirian di panti

asuhan dapat berjalan dengan baik, itu tidak terlepas karena masalah dana, oleh karena itu perlu dipikirkan dan diusahakan tentang penggalian dana yang memadai

c. Lebih dikembangkan lagi usaha-usahayang dimiliki oleh panti demi kelancaran dan perkenbangan panti asuhan.

d. Agar sasaran dan tujuan program kemandirian anak asuh dalam bidang ekonomi dan mental di panti asuhan Yatim Putri'Aisyiyah Serangan Yogyakarta dapat tercapai secara maksimal alangkah baiknya program kemandirian ini dilakukan secara terprogram.

2. Untuk Anak Asuh

Anak-anak hendaknya menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan mengikuti kegiatan pembentukan kemandirian secara disiplin dan penuh perhatian sehingga kelak setelah keluar dari panti dapat siap pakai dan mempunyai ketrampilan dalam menghadapi masa depan

C Kata Penutup

Demikianlah hasil penelitian yang dapat peneliti sampaikan. Tentu banyak sekali kekurangan dan kelemahan yang ada, baik dari segi landasan teori, maupun metode analisis dari penelitian ini begitupun dalam hal teknik penulisan, tentu banyak kesalahan yang ada, baik secara itu di sengaja maupun tidak. Kiranya pembaca dan penguji dapat mengetahui semua kesalahan dan

kekurangan tersebut.

Pada akhirnya kritik dan saranlah yang dapat peneliti terim aguna menuju kesempurnaan karya yang selanjutnya. Peptah mengatakan ”Tak ada gading yang tak retak” itulah yang dapat penulis pahamidan akui. Selanjutnya hanyalah ucapan sykur kepada Allah SWT dengan karunia dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesalkan.

Tidak lupa ucapan terima kasih atas segala bantuan yang telah di berikan bebagai pihak kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.

Hanyalah Allah SWT yang dapat membalasnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Taufik Hidayat

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munir Mulkhan, dkk. *Religius/IPTEK*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.

A. Nitisemito, *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin Junaidi, *Manajemen Organisasi*, Nerlaba.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

G.R. Terry, *Principle of Management*, Alibahasa oleh Winardi, Asas-asas Manajemen, Bandung: Alumni Bandung, 1982.

Hadawi Nawari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gedung Agung, 1985

Harol Kontz, *Intisari Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Herman Holstain, *Murid Belajar Mandiri*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.

Husain Muzahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 1990.

Husaini Usman, *Manajemen Diklat*, Bandung: CV. Alfabeta, 1998.

Jawahir Tantowi, *Dasar-dasar Manajemen Menurut Al-Quran*, H. Masagung, 1990.

J. Drost, *Menjadi Pribadi Dewasa dan Mandiri*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Lukman Ali dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994

Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992.

M. Chabib Thoha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Prajudi Atmosudirjo, *Administrasi dan Manajemen Umum II*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Siti Fatimah, *Pemberdayaan Klien Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial*, Jurnal PMI, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, edisi 2, Yogyakarta: BPFE, 2003

Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1986.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.

